



**SOSIALISASI JENIS KEMASAN, LABEL DAN MEREK BAGI
PENGRAJIN JAMU DI O MANGUNHARJO**

Ira Primalasari¹, Vera Octalia²

^{1,2} Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email: iraprimalasari20@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan pengetahuan kepada pengrajin jamu dan masyarakat tentang teknik pengemasan dan pemberian labeling pada jamu tradisional yang berbentuk cair. Kegiatan ini juga memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai pengemasan jamu, cara memilih kemasan yang sesuai dengan bentuk jamu agar lebih inovatif dan kreatif dalam menjalankan usahanya. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan memberikan pelatihan pengemasan jamu dan pemberian label dan merek. Pentingnya pelatihan pengemasan ini dapat menciptakan peluang usaha bagi masyarakat dan menambah pendapatan bagi pengrajin jamu serta meningkatkan perekonomian. Pelatihan pengemasan dan pemberian labeling dan merek ini dapat menambah nilai jual jamu agar lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan gelas dan plastik biasa. Sehingga dalam hal ini akan meningkatkan pendapatan para pengrajin jamu agar menjadi lebih baik.

ABSTRACT

The aim of this service activity is to provide knowledge to herbal medicine craftsmen and the community about packaging and labeling techniques for traditional herbal medicine in liquid form. This activity also provides outreach and training regarding packaging of herbal medicine, how to choose packaging that suits the shape of the herbal medicine so that you are more innovative and creative in running your business. Community service activities are carried out by providing training on herbal medicine packaging and labeling and branding. The importance of packaging training can create business opportunities for the community and increase income for herbal medicine craftsmen and improve the economy. Training on packaging and labeling and branding can increase the selling value of herbal medicine so that it is higher compared to using ordinary glass and plastic. So in this case it will increase the income of herbal medicine craftsmen so that they become better.

KEYWORDS

Sosialisasi, Label, Jamu

Socialisation, Labels, Herbal Medicine

ARTICLE HISTORY

Received 21 Oktober 2024

Revised 11 November 2024

Accepted 4 Desember 2024

CORRESPONDENCE : Ira Primalasari @ iraprimalasari20@gmail.com



PENDAHULUAN

Pengemasan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia usaha, ditambah lagi dengan persaingan usaha saat ini sangat bergantung pada kemasan produk yang dipasarkan. Rata-rata hampir semua pelaku usaha membutuhkan kemasan dalam setiap produknya, selain sebagai pelindung produk, juga berfungsi sebagai nilai jual yang tinggi dan menarik konsumen untuk membeli produk (Vera,dkk. 2023).

Jamu adalah sebutan orang Jawa terhadap obat hasil ramuan tumbuh-tumbuhan asli dari alam yang tidak menggunakan bahan kimia sebagai adiktif (Hanum, 2011). Sedangkan menurut Rosadi (2023). Jamu merupakan salah satu warisan bangsa Menurut Novitasari (2023), jamu merupakan ramuan yang telah digunakan dari generasi ke generasi, berbahan alami yang merupakan warisan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun untuk Kesehatan. Reputasi jamu dengan berbagai khasiatnya hanya berdasarkan pendapat para peminum dan pengguna jamu, dan sejauh ini belum banyak ditemukan bukti ilmiahnya (Pesan dkk., 2017). Jamu tradisional adalah ramuan yang diracik menggunakan bahan berupa tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat yang diolah dengan cara tradisional yang dahulunya oleh masyarakat Jawa digunakan untuk menjaga kesehatan, kekuatan, dan kecantikan, namun sekarang jamu tradisional memiliki khasiat untuk menyembuhkan penyakit (Lestari, 2017). Jamu sendiri juga menjadi konsumsi bagi Masyarakat di wilayah Mangunharjo.

Mangunharjo merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi usaha jamu. Usaha jamu ini masih berskala mikro dan beberapa jamu yang dihasilkan yaitu jamu kencur, kunyit asam, jamu pahitan dan jamu jahe yang masih dalam bentuk cair. Penjualan jamu cair ini menggunakan plastik dan gelas, jamu yang dihasilkan belum ada yang dikemas. Pada prinsipnya mereka menjalankan usaha ini dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan setiap hari, padahal jika mereka mau mengubah kemasan yang awalnya plastik bening menjadi kemasan yang lebih praktis maka potensi usaha akan semakin berkembang. Kemasan yang lebih



modern juga didukung dengan brand atau merek akan menambah nilai jual jamu. Selain itu peluang untuk memasarkan produknya akan semakin maju. Tak hanya itu jika pemasaran meningkat maka akan semakin tinggi pendapatan yang diterima.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka tim dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berupaya untuk memberikan pendampingan berupa sosialisasi dan praktek langsung kepada para pengrajin usaha jamu yang berfokus pada pengemasan dan pemberian label dan merek jamu..

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat akan dilakukan secara tatap muka kepada para pengrajin usaha jamu. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah sosialisasi dan praktek. Materi pengabdian akan diberikan dalam bentuk presentasi, Forum Grup Discussion (FGD), pelatihan dan pendampingan materi yang diberikan bersifat pengetahuan, motivasi dan diskusi untuk mendapatkan *feedback* atau umpan balik dari peserta kegiatan. Sementara itu pelatihan dan pendampingan digunakan untuk materi yang bersifat kemampuan teknis, seperti penggunaan kemasan sesuai dengan bentuk produk yang dihasilkan. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tim PKM Sosektan Unpari melakukan survei ke lokasi di Mangunharjo, Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat dan RT mengenai tujuan dan maksud kedatangan tim ke lokasi. Setelah disetujui tim menentukan waktu dan tempat pelaksanaan sosialisasi materi pengemasan dan labeling

b. Pelaksanaan

Peserta akan diberikan materi tentang bagaimana cara pengemasan yang menarik dan berkualitas. Peserta diajarkan bagaimana memilih kemasan yang aman digunakan untuk produknya serta bagaimana membuat kemasan yang menarik sehingga dapat menarik minat para konsumennya. Peserta tidak hanya



diberikan materi saja, namun langsung melakukan praktek dari materi yang sudah diberikan. Peserta juga diajak secara langsung untuk mengemas produk jamunya. Setelah itu pengrajin jamu juga akan diberikan kesempatan untuk menentukan label usahanya. Produk jamu yang telah selesai dibuat akan langsung diberikan label usaha. Label usaha ini sangat penting karena terkait dengan kemasan jamu. Pentingnya memiliki label dapat dikenali produknya di kalangan masyarakat.

c. Diskusi dan Tanya Jawab

Pada kegiatan ini diberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya jika ada yang belum paham dengan materi yang diberikan. Tim pengabdian dan peserta samasama mencari penyelesaian terkait dengan permasalahan.

d. Evaluasi

Pada tahap ini, Tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan memutar video singkat dan pemberian label.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Universitas PGRI Silampari. Kegiatan ini telah dilaksanakan di O Mangunharjo. Kegiatan dihadiri oleh 20 orang peserta yang terdiri dari pengrajin jamu dan masyarakat sekitar. Tim pengabdian melaksanakan kegiatan PKM di kediaman ibu Muji Lestari yang berada di Mangunharjo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi yang disampaikan langsung oleh dosen. Setelah itu dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan produk berdasarkan materi yang telah dijelaskan. Adapun rangkaian kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan yaitu persiapan masyarakat dan pengrajin jamu, persiapan peralatan dan perlengkapan, dan persiapan bahan persentasi materi. Persiapan masyarakat dimaksudkan untuk menyampaikan undangan, persiapan peralatan dan perlengkapan yaitu untuk membuat jamu

cair, kemasan dan persiapan bahan persentasi yaitu menyusun bahan pengenalan berbagai kemasan dan merek.

2. Pembuatan dan Pengemasan Jamu Cair

Hal yang harus disiapkan sebelum membuat jamu cair yaitu menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti, menyiapkan kencur, beras putih (untuk membuat beras kencur), kunyit, jahe, air, gula putih, gula jawa.

a. Jamu beras kencur

Tahapan yang dilakukan yaitu mencuci bersih beras putih, dan kemudian direndam dengan air selama 1-2 jam.



Gambar 1. Gula merah dan beras yang sudah direndam kemudian merebus air dengan diberi tambahan asam jawa, gula pasir, gula merah sampai mendidih. Setelah itu ditunggu hingga mendidih, disaring air dengan ampasnya. Setelah selesai, mencuci kencur yang masih segar, mengupas kulitnya dan di potong-potong sembarang. Kemudian beras yang telah direndam dicampur dengan kencur dan air rebusan gula dan diblender sampai halus.



Gambar 2. Kencur yang dihaluskan dengan blender

Setelah halus menyaring jamu beras kencur dengan menggunakan saringan. Jamu beras kencur siap untuk dikemas.

b. Jamu Kunyit Asam

Ada beberapa bahan yang harus disiapkan dalam pembuatan jamu kunyit asam yaitu air, kunyit, gula merah, asam jawa, gula pasir dan garam. Cara membuatnya yaitu, kunyit yang telah diebrsihkan di blender dengan air sampai halus, kemudian rendam asam jawa dengan air dan disaring,



Gambar 3. Penyaringan kunyit yang telah dihaluskan

kemudian dimasukkan ke dalam perasan kunyit. Setelah selesai, kita merebus kunyit asam dan tambahkan gula pasir, gula merah dan sedikit garam.



Gambar 4. Proses perebusan

Direbus hingga mendidih, angkat dan didiamkan sampai kunyit asam benar-benar dingin. Kunyit asam siap disajikan

Jamu cair beras kencur dan kunyit ini merupakan jamu yang sering dibuat dan di pasarkan oleh pengusaha jamu. Dalam kegiatan ini difokuskan untuk pengemasan jamu cair, yang mulanya hanya menggunakan plastik, kini dikemas dengan menggunakan botol minuman yang minimalis.



Gambar 5. Proses pengemasan

Kami menjelaskan keunggulan dari kemasan botol minuman yang minimalis ini, selain bentuknya yang modern dan memudahkan

untuk dikonsumsi dimana saja dan kapan saja, juga memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan plastik



Gambar 6. Keunggulan kemasan botol minimalis

Jika menggunakan plastik hanya dijual dengan harga sebesar Rp 1.000,- jika menggunakan botol minuman minimalis ini bisa dijual dengan harga sebesar Rp 5.000 – Rp 10.000,-. Selain itu dengan kemasan botol minuman minimalis ini, pengusaha jamu bisa mengkreasikan rasa jamunya. Atau dengan kata lain membuat jamu dengan mix varian rasa. Misalnya kencur dan kunyit, kencur dan jahe, kencur, kunyit dan jahe, dan lain sebagainya. Keunggulan yang lain dengan menggunakan botol minuman minimalis ini yaitu pengusaha jamu dapat membuat merek dan brand asli dengan produk buatan sendiri. Selain itu juga dapat diberikan barcode dengan tujuan untuk memudahkan pencarian khasiat yang ada pada jamu yang akan dinikmati.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan memberikan Pelatihan kepada masyarakat dan pengrajin usaha jamu di Mangunharjo tentang pengemasan dan labeling jamu cair yang awalnya menggunakan kemasan tradisional tanpa merek menjadi produk jamu yang memiliki kemasan yang menarik. Kemasan yang menarik akan memberikan daya tarik kepada konsumen



untuk membeli produk kita, selain itu juga menggunakan kemasan yang menarik akan meningkatkan pendapatan bagi para pengrajin jamu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanum, Musyri'ah. 2011. *Pengobatan Tradisional Dengan Jamu Ala Keraton Sebagai Warisan Turun Temurun*. Yogyakarta: CV. ANDI.
- Isnawati, D.L. 2021. Minuman Jahe Tradisional Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat di Kerajaan Majapahit Pada Abad ke-14 Masehi. AVATARA e-Jurnal Pendidikan Sejarah. 11(2). 61-70.
- Lestari, A. 2017. Pengetahuan Masyarakat Jawa Tentang Tanaman Bahan Dasar Jamu Tradisional di Desa Brohol Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batubara. Jurnal Pendidikan Antropologi. 1(1). 7 – 13.
- Novitasari, P.R., Etika, .P., Prit, A.K. 2023. Pendampingan Inovasi Jamu Modern Dalam Rangka Menciptakan Peuang Usaha Baru di Desa Tamanan, Banguntapan, Bantul. Prodising Seminar Nasional LPPM (UMJ). Jurnal UMJ. 1-7
- Rosadi, J., Hidayat, N., Fadel, M., Andika,P.,Tridayanti. 2023. Inovasi Minuman Jamu Milenial Dari Bahan Rempah. Jurnal Community Development. 4(2). 4990-4993.
- Tito, SI.,M.Ma'ruf.,Ariana,R., Lailatul, M., Sulis,S., Zuhrotul CHumairoh., Nur, M., dan Durrotul, H. 2021. Pengolahan Jamu Tradisional Sebagai Minuman Peningkat Imunitas Tubuh. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat. 2(2). 167-174
- Vera, O., Ira.P. 2023. Penyuluhan Penganeka-ragaman Jenis Kemasan, Lebel dan Merek Bagi Pengrajin Olahan Singkong di Desa Sitiharjo Kabupaten Musi Rawas. Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat. 5 (2). 348-356.